

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA memfokuskan pada pengalaman langsung sehingga siswa dapat memahami lingkungan alam melalui proses “eksplorasi” dan “melakukan” yang tentunya akan mendukung siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam (Syam, 2017). Dengan menghubungkan materi IPA dengan pengalaman sehari-hari siswa, maka dapat memperoleh suatu pengetahuan dasar yang komprehensif. Siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Siswa juga diharapkan mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pembelajaran di sekolah (Dallimore dkk., 2018). Pembelajaran IPA yang mengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata disebut pembelajaran kontekstual.

“Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang didasarkan pada konsep yang menghubungkan pokok bahasan di kelas dengan kehidupan nyata, dan memudahkan siswa dalam mengembangkan pengetahuan serta pengalaman yang didapat dengan kehidupannya” (Primayana dkk., 2019). Sama halnya menurut Irawan dan Febriyanti (2016) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara topik yang diajarkannya dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa dalam memadukan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kehidupan mereka.

Pada pembelajaran kontekstual, siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk menghubungkan pokok bahasan dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan adanya keterkaitan, siswa dapat menemukan makna dari materi pelajaran tersebut ketika mereka secara aktif menentukan, mengeksplor, mengatur, merancang, dan membuat simpulan dari aktivitas yang mereka laksanakan (Rahmawati, 2018). Pembelajaran secara kontekstual sangat penting dikarenakan siswa termotivasi untuk belajar,berkolaborasi dan dapat mengetahui keterkaitan dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Nurzaini, 2016).

Wujud dari pembelajaran kontekstual adalah menggunakan suatu perangkat pembelajaran yang bersifat kontekstual. Misalnya guru di sekolah pesisir mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan aspek-aspek dalam lingkungan pesisir. Hal ini telah dilakukan oleh Ningrum dkk. (2023) yang mengembangkan LKPD berbasis *Learning Cycle 7E* terintegrasi potensi lokal ekosistem mangrove. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa LKPD yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Awalnya hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama, hal ini menunjukkan kedua kelas setara. Namun terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kedua kelas setelah mendapat perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen membuktikan hasil yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil tersebut juga didukung dengan perbedaan kedua kelas yang menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa mengalami meningkat secara signifikan melalui penggunaan LKPD berbasis *learning cycle 7E* yang terintegrasi dengan potensi lokal ekosistem mangrove.

Selain berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi juga sangat diperlukan pada abad 21. Menurut Alhasbi dkk. (2023) komunikasi berasal dari bahasa Latin "*communicatio*" yang memiliki arti pemberitahuan atau pertukaran pikiran sedangkan dalam bahasa Inggris, *common* mempunyai arti sama. Tujuan komunikasi adalah menyetarakan tanggapan terkait pesan yang akan disampaikan pengirim kepada penerima. Hal ini bisa dilakukan guru melalui pembelajaran di kelas. Menurut Wahyuningsih dan Fatonah (2021) siswa dapat melatih keterampilan komunikasi dalam menentukan hasil belajar. Fungsi dari keterampilan komunikasi dapat mencakup penyampaian informasi dalam bentuk lisan dan tulisan yang disajikan melalui tabel, bagan, diagram, dan model.

Pada LKPD yang dikembangkan Ningrum dkk. (2023) terdapat bentuk dari komunikasi yaitu presentasi. Hal ini memunculkan asumsi dari peneliti bahwa LKPD berbasis ekosistem mangrove tersebut selain meningkatkan berpikir kritis, juga dapat meningkatkan komunikasi siswa. Berdasarkan asumsi tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VIII di MTS Sayyid Yusuf Talango**"

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah LKPD berbasis ekosistem mangrove dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII di MTs Sayyid Yusuf Talango?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII di MTS Sayyid Yusuf dengan penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis ekosistem mangrove.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan LKPD khususnya pada materi ekosistem mangrove.

#### 2. Secara Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan ilmiah tentang penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang tepat dan efektif ketika mengajar dalam pembelajaran IPA.

#### b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pendidikan dan penelitian lebih lanjut.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar berupa LKPD berbasis ekosistem mangrove yang diimplementasikan pada mata pelajaran IPA.

#### c. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Melatih siswa untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya di kelas.

- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk untuk guru untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan LKPD berbasis ekosistem mangrove.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu untuk memperjelas istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Ekosistem Mangrove

LKPD berbasis ekosistem mangrove adalah suatu perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan Ningrum dkk. (2023) bertema *Rhizopora mucronata* dengan materi pengangkutan air dan nutrisi pada tumbuhan. Tujuan dikembangkannya LKPD ini adalah melalui diskusi dan kaji literasi menggunakan LKPD, siswa dapat menjelaskan hubungan respirasi terhadap pengangkutan air pada *Rhizopora mucronata*. Adapun petunjuk penggunaan LKPD ini adalah:

- a. Siswa berdoa sebelum menggunakan LKPD.
- b. Siapkan alat tulis dan buku paket lainnya untuk menunjang penggunaan LKPD
- c. Jangan lupa mengisi identitas kelompok terlebih dahulupada lembar identitas.
- d. Silahkan baca petunjuk dalam LKPD dengan baik.
- e. Siswa harus mengerjakan kegiatan di dalam LKPD dengan baik, sesuai langkah yang terdapat di LKPD.
- f. Siswa berdiskusi mengenai masalah secara berkelompok dengan baik, sopan dan menghargai pendapat orang lain, serta ikut berperan aktif dalam diskusi.
- g. Tulislah semua gejala yang terjadi dan hasil percobaan dengan rapi pada tempat yang sudah disediakan

- h. Siswa harus mendengarkan jika ada yang bertanya, menjawab, pertanyaan maupun mengutarakan pendapatnya
- i. Akhirilah kegiatan dengan berdoa

## 2. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, mengatasi permasalahan dalam komunikasi verbal dan nonverbal, serta mampu menemukan solusi konstruktif terhadap permasalahan (Dewi & Kustiarini, 2022). Keterampilan komunikasi ditandai dengan kemampuan menyampaikan informasi secara sederhana, tanpa makna ganda atau ambigu, kemampuan mendengarkan dan memahami informasi dengan tepat. Menurut Handayani dkk.(2021) komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut dapat mencapai indikator dalam keterampilan berkomunikasi. Di bawah ini indikator komunikasi lisan menurut Ramadina dan Rosdiana (dalam Safitri dkk., 2022):

1. Penggunaan bahasa yang dapat dimengerti
2. Kejelasan/artikulasi
3. Metode penyampaian
4. Bertanya